

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 19-25 Agustus 2015 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanah Blok 23, Sarijadi, Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan PPL BK. Pada studi pendahuluan yang dilakukan tahun 2015 di SMP Negeri 26 Bandung, diketahui terdapat siswa yang mengaku mendapatkan pengalaman negatif dengan teman sebaya seperti merasa dijauhi oleh teman. Selain fenomena teman sebaya yang cukup banyak terjadi di SMP Negeri 26 Bandung, juga terdapat fenomena lain yang cukup mengkhawatirkan yaitu kecenderungan siswa memiliki harga diri rendah. Kecenderungan harga diri rendah diketahui berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa diantaranya beberapa siswa merasa diri kurang berharga karena perlakuan negatif orang disekitar.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung dengan rentangan usia 13 hingga 15 tahun sebagai populasi. Diketahui dari data pribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung yang pada umumnya lahir pada kisaran tahun 2000 hingga 2002. Alasan dipilihnya siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung dalam penelitian karena sasaran penelitian adalah siswa dalam kategori masa remaja. Hurlock (1980, hlm. 206) menyebutkan individu yang masuk dalam kategori remaja merupakan individu yang berada pada usia 12 hingga 17 tahun.

Piaget (Yusuf, 2014, hlm. 195) menyebutkan masa remaja merupakan masa dimana anak mencapai perkembangan kognitif tahap operasional formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Erikson (Yusuf, 2014, hlm. 188) menjelaskan masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*sense of identity vs role confusion*”, yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada penilaian tentang atribut-

atribut dalam dirinya serta kemampuan evaluasi terhadap atribut-atribut yang dimiliki.

Dipilih partisipan siswa remaja dengan alasan sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016 secara umum berada pada rentang usia 12-15 tahun, dengan tugas perkembangan masa remaja. Pada masa remaja merupakan fase dimana siswa sudah memiliki pengalaman yang cukup serta kemampuan berpikir secara abstrak sehingga siswa mampu melakukan evaluasi terhadap diri mengenai keberhargaannya. Kemampuan berpikir abstrak pada remaja mengindikasikan masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan harga diri sebagai variabel yang dikaji dalam penelitian.
2. Siswa SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan siswa usia remaja. Pada usia remaja pencapaian akademik dan sosial yang dimiliki dapat menjadi pengalaman yang merefleksikan harga diri remaja.
3. Siswa SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan remaja yang berada dilingkungan sekolah formal. Kondisi sekolah untuk kelompok usia ini membuatnya memungkinkan untuk mendapatkan penilaian mengenai teman sebaya yang telah berinteraksi dengan subjek selama waktu yang panjang di lingkungan yang relatif konstan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Kegiatan pengumpulan data penting dilakukan guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan komponen-komponen dalam objek penelitian. Data yang diperoleh digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pengujian hipotesis yang akan dilakukan nantinya. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 26 Bandung atau disebut dengan penelitian survey. Sugiyono (2013, hlm. 117) menyebutkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka jumlah populasi penelitian secara keseluruhan adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	VIII A	34	34	Hadir Semua
2.	VIII B	36	34	2 Tidak Hadir
3.	VIII C	36	28	4 Tidak Hadir, 4 Dispensasi
4.	VIII D	36	35	1 Tidak Hadir
5.	VIII E	34	34	Hadir Semua
6.	VIII F	36	34	2 Tidak Hadir
7.	VIII G	34	32	2 Tidak Hadir
8.	VIII H	36	35	1 Tidak Hadir
Total		282	266	

3.4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Sugiyono (2013, hlm. 6) menjelaskan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Digunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa tingkat penerimaan teman sebaya yang dirasakan responden dan tingkat harga diri responden dapat diidentifikasi menggunakan data kemudian dapat dianalisis menggunakan data yang diperoleh. Hasil analisis data yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan tingkat penerimaan teman sebaya yang dirasakan dan tingkat harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian menekankan pada penggalian informasi atau data mengenai *self-esteem* dan penerimaan teman sebaya khususnya kelas VIII tahun ajaran

2015/2016 di SMP Negeri 26 Bandung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran umum serta kontribusi penerimaan teman sebaya terhadap harga diri (*self-esteem*) melalui pengembangan instrumen yang mengacu pada definisi operasional variabel.

3.5. Metode Penelitian

Penelitian lebih ditekankan pada penelitian deskriptif. Sukmadinata (2013, hlm. 54) menjelaskan metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian, diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi tentang kontribusi penerimaan teman sebaya terhadap harga diri siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode dalam penelitian adalah metode korelasional, yang didasarkan kepada penelitian yang dikaji yaitu untuk melihat derajat hubungan antara penerimaan teman sebaya yang dirasakan siswa dengan tingkat harga diri yang dimiliki. Shaughnessy dkk. (2007, hlm. 197) menyebutkan tiga keterangan yang menggambarkan sebuah studi korelasional, yaitu:

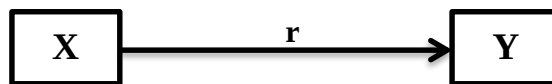
- a) Apabila dua variabel berhubungan (berkorelasi), maka dapat dibuat prediksi untuk variabel-variabel yang berkorelasi tersebut, namun tidak dapat dibuat inferensi tentang penyebab hubungan.
- b) Apabila hubungan di antara dua variabel dapat dijelaskan oleh variabel ketiga, hubungan tersebut disebut semu (*spurious*).
- c) Bukti korelasional, yang dikombinasikan dengan pendekatan multimetode, dapat membantu peneliti mengidentifikasi penyebab-penyebab potensial perilaku.

Shaughnessy dkk. (2007, hlm. 197) menambahkan penelitian korelasional merupakan cara yang sempurna untuk memenuhi tujuan ilmiah yang berupa

deskripsi dan prediksi. Teknik statistik korelasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kontribusi penerimaan teman sebaya terhadap harga diri siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung, serta menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel, apabila terdapat hubungan maka berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan yang muncul. Pada desain penelitian dengan statistik korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket (kuesioner) penerimaan teman sebaya dan harga diri pada sampel penelitian. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.6.Desain Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel, pertama adalah variabel terikat (X) yaitu penerimaan teman sebaya yang dirasakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dan yang kedua adalah variabel bebas (Y) yaitu tingkat harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian disajikan dalam gambar berikut.



Bagan 3.1 Gambaran Hubungan Variabel Penelitian

X = Variabel terikat (penerimaan teman sebaya)

Y = Variabel bebas (harga diri)

r = Hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan harga diri

3.7.Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Penerimaan Teman Sebaya

Moreno (1934 dalam Cillessen dkk., 2011, hlm. 30) menyebutkan “*Peer acceptance was “personal” judgments or an individual’s private sentiments of attraction or repulsion about one another that are not necessarily shared with the group or by group.*” Penerimaan teman sebaya merupakan penilaian pribadi mengenai ketertarikan atau ketidaktertarikan individu bagi individu lain yang tidak selalu diungkapkan dengan anggota kelompok lain.

“Moreno believed strongly that interpersonal relationships must be understood via a consideration of two-fundamental aspects of interpersonal experience: attractions and repulsions. Moreno defined attractions as the positive forces that bring persons together and repulsions (or rejections) as the negative forces that keep them apart. Moreno did not see these forces as opposite ends of continuum. Instead, he considered them to be two sides of triangular model for which the third side was the dimension of indifference” (Cillessen dan Bukowski, 2000, hlm. 4).

Moreno (Cillessen dan Bukowski, 2000, hlm. 4) meyakini hubungan interpersonal harus dipahami melalui pertimbangan dua aspek fundamental dari pengalaman interpersonal yaitu *attraction* (ketertarikan) dan *repulsion* (penolakan). Moreno mendefinisikan ketertarikan sebagai kekuatan positif yang membawa seseorang terus bersama dengan orang lain (penerimaan) dan penolakan sebagai kekuatan negatif yang menjauhkan seseorang dari orang lain. Moreno tidak melihat ketertarikan dan penolakan sebagai ujung-ujung kontinum. Moreno menganggap *attraction* dan *repulsion* sebagai dua sisi dari model segitiga dimana sisi ketiganya adalah dimensi *indifference* atau kepedulian. Menurut model triangulasi antara *attraction*, *repulsion* dan *indifference*, seseorang dapat memiliki perasaan tertarik atau tidak tertarik, diterima atau ditolak, serta peduli atau tidak peduli terhadap individu lain dalam hubungan interpersonal.

Secara operasional, penerimaan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian adalah penilaian subyektif siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai sejauh mana individu merasa diri menarik (*attraction*), diterima (*acceptance*), maupun dipedulikan (*indifferent*) oleh teman sebayanya di sekolah sebagai kekuatan positif yang dimiliki individu untuk terus bersama teman sebaya.

Aspek-aspek dan indikator penerimaan teman sebaya dalam penelitian ini adalah:

- a) *Indifferent*/ kepedulian (individu merasa diri dipedulikan oleh beberapa teman sebaya);
- b) *Attraction*/ ketertarikan (individu merasa diri menarik bagi beberapa teman sebaya); dan
- c) *Repulsion*/ penerimaan (individu merasa diri diterima oleh beberapa teman sebaya).

3.7.2. Harga Diri (*Self Esteem*)

Coopersmith (1967, hlm. 4-5) menjelaskan *Self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat *self esteem* adalah “*personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang di ekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Secara operasional, Harga diri (*self-esteem*) yang dimaksud dalam penelitian adalah evaluasi diri siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 secara menyeluruh mengenai perasaan layak dan berharga dalam diri yang ditandai dengan pencapaian dalam hal; (1) kemampuan untuk mengontrol tingkah laku/ respon diri terhadap lingkungan (*power*); (2) kemampuan mengupayakan perhatian, penghargaan, serta kasih sayang yang diperoleh dari orang lain (*significance*); (3) kemampuan memenuhi standar etis dan moral yang berlaku (*virtue*), dan (4) kemampuan dalam memenuhi tantangan hidup dengan sukses (*competence*). Harga diri diukur dari hasil pelaporan diri remaja serta berdasarkan pandangan remaja tentang cara orang lain memandang dirinya.

Aspek-aspek dan indikator harga diri dalam penelitian adalah:

- (a) *Power*, evaluasi diri individu mengenai kemampuan dalam mengontrol tingkah laku, perolehan pengakuan dan penghargaan dari orang lain tentang pendapat/haknya, kemampuan menghargai pendapat/gagasan diri sendiri, serta kemampuan mempertahankan kebutuhannya dan tidak melakukan konformitas.
- (b) *Significance*, evaluasi diri individu mengenai kemampuan memperoleh perhatian, penghargaan, serta kasih sayang dari orang lain, kemampuan mengupayakan perasaan berharga pada diri dan perasaan diri penting bagi orang lain, serta kemampuan menerima diri sendiri apa adanya.
- (c) *Virtue*, evaluasi diri individu mengenai kemampuan memenuhi standar etis dan moral yang berlaku, serta menampilkan sikap-sikap yang positif sebagai internalisasi dari moral dan spiritual yang dianut.

- (d) *Competence*, evaluasi diri individu dalam mengupayakan keefektifan diri dan kompetensi dalam bidang yang dianggap penting, serta evaluasi diri tentang kemampuan dalam memenuhi tantangan hidup dengan sukses.

3.8. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

3.8.1. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 200). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengungkap harga diri siswa dan penerimaan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan kisi-kisi yang telah dikonstruksi.

Jenis kuesioner dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang didalamnya terdapat pernyataan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Penelitian meminta siswa untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap jawaban. Sugiyono (2013, hlm. 134) mengungkapkan metode skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kuesioner penerimaan teman sebaya, disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan teman sebaya yaitu *Attraction* (ketertarikan), *Repulsion* (penerimaan), dan *Indifference* (kepedulian) yang mengacu pada konsep Moreno (Cillessen dan Bukowski, 2000). Kuesioner harga diri, disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu *Power* (kekuatan), *Significance* (keberartian), *Competence* (kemampuan), dan *Virtue* (kelayakan) yang mengacu pada konsep Coopersmith (1967, hlm. 38).

3.8.2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen penerimaan teman sebaya tersaji pada table 3.2 sementara konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen harga diri tersaji pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Teman Sebaya
(Sebelum dan Sesudah Uji Kelayakan Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
			(+)	(-)	Σ	(+)	(-)	Σ
1.	Indifferent atau kepedulian (individu merasa diri dipedulikan oleh beberapa teman sebaya)	- Keberadaan individu diakui oleh teman sebaya di kelas	-	1,2	2	-	1,2	2
		- Individu memiliki teman yang peduli terhadapnya	3,4,5, 6,7	-	5	3,4,5, 6,7	-	5
2.	Attraction atau daya tarik (individu merasa diri menarik bagi beberapa teman sebaya)	- Keberadaan individu disukai oleh teman sebaya di kelas	8,9,10	-	3	8,9,1 0	-	3
		- Individu merasa orang lain tertarik menjadi teman sebayanya	-	11,12	2	-	11,12	2
3.	Repulsion atau penerimaan (individu merasa diri diterima oleh beberapa teman sebaya)	- Individu merasa tidak dijaui oleh teman sebaya di kelas	-	13,14 ,15, 16, 17	5	-	13,14 ,15, 16, 17	5
		- Individu merasa diterima dengan baik oleh teman sebaya di kelas	19,20	18	3	19,20	18	3
		Jumlah	10	10	20	10	10	20

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Harga Diri
(Sebelum dan Sesudah Uji Kelayakan Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
			(+)	(-)	Σ	(+)	(-)	Σ
1.	Power	a. Kemampuan mengontrol tingkahlaku / respon diri terhadap lingkungan	1,4,5	2,3	5	1,4,5	2,3	5
		b. Menerima pengakuan dan penghargaan dari orang lain	6,7,8,9	-	4	6,7,8,9	-	4
		c. Menghargai pendapat pribadi	10,11,12	13,14	5	10,11,12	13,14	5
		d. Kemampuan untuk tidak melakukan konformitas	15	16,17	3	15	16	2
2.	Significance	a. Individu merasa mendapatkan perhatian, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain	18,19,20 ,22,23	21	6	17,18,19, 21, 22	20	6
		b. Merasa diri berharga dan penting bagi orang lain	24,25	26	3	23,24	25,26,27	5
		c. Menerima diri sendiri apa adanya	27,30,31	28,29	5	29,30	28	3
3.	Competence	a. Perasaan diri efektif dan kompeten dalam bidang yang dianggap penting	33	32,34,35, 36,37	6	32	31,33,34, 35,36	6
		b. Perasaan mampu menghadapi kendala atau masalah dengan cara yang efektif (<i>problem solving</i>)	41	38,39,40	4	-	37,38,39, 40	4
4.	Virtue	a. Perasaan diri mampu memahami dan mematuhi standar moral dan etis yang berlaku	42,43,45	44	4	41,42,44	43	4
		b. Menampilkan sikap diri yang positif sebagai internalisasi nilai moral dan spiritual yang dianut	46,48,49 ,50	47	5	45,47,48, 49	46	5
		Total	30	20	50	30	19	49

3.8.3. Menyusun item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan instrumen modeling dan identitas diri, dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi.

3.8.4. Melakukan Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen penerimaan teman sebaya dan harga diri yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	3, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 19, 20	10
Revisi	1, 2, 4, 5, 9, 11, 12, 16, 17, 18	10
Buang	-	-

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen Harga Diri

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 4, 8, 11, 12, 18, 22, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 43, 45, 46, 48, 49	20
Revisi	2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 44, 47, 50	30
Buang	-	-

3.8.5. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen penerimaan teman sebaya dan harga diri dilakukan uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yaitu lima orang siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung, uji keterbacaan

dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan, apabila ada pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Disimpulkan seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

3.8.6. Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 173). Semakin tinggi validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0 for windows dan pengujian validitas instrumen penerimaan teman sebaya serta harga diri dianalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown Correlation*. Berdasarkan jenis data yang diperoleh dari instrumen yaitu data ordinal maka rumus yang digunakan dalam menghitung validitas item adalah *rank difference correlation* atau disebut *Spearman's rho* (Arikunto, 2006, hlm. 245).

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Instrumen penerimaan teman sebaya, perhitungan validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dengan membagi ke dalam tiga aspek penerimaan teman sebaya yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen, semua item pernyataan dinyatakan “Valid” dengan indeks korelasi bergerak antara 0,450–0,801 pada $p < 0,05$, sehingga item pernyataan tidak ada yang diperbaiki ataupun dihilangkan. Lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 2a.

Instrumen harga diri, perhitungan validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dengan membagi ke dalam empat dimensi yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen, salah satu item pernyataan dinyatakan “Tidak Valid” yaitu item nomor 17 karena memiliki indeks korelasi negatif sementara 49 pernyataan lain dinyatakan “Valid” dengan indeks korelasi bergerak antara 0,255–0,704 pada $p < 0,05$, sehingga item pernyataan nomor 17 yang dinyatakan “Tidak Valid” harus dihilangkan. Lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 2b.

3.8.7. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows 21.0*.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 276)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen penerimaan teman sebaya maupun instrumen harga diri. Berikut pemaparan hasil uji reliabilitas dari instrumen penerimaan teman sebaya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,847	20

Hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan teman sebaya menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen $\sigma=0,847$ pada $p<0,05$, artinya instrumen penerimaan teman sebaya dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,852	49

Hasil uji reliabilitas instrumen harga diri menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen $\sigma=0,852$ pada $p<0,05$, artinya instrumen harga diri dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan.

Tahap Persiapan, kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam skripsi, dilanjutkan dengan penyusunan skripsi bab I, II dan III, yang kemudian

mendapatkan revisi dan masukan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket penerimaan teman sebaya dan harga diri siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung, dilanjutkan dengan *Judgement* instrumen oleh para ahli sebelum instrumen disebar, serta uji keterbacaan yang dilakukan pada lima orang siswa kelas VIII setara dengan sampel yang akan diteliti.

2. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan saat pengumpulan data adalah Perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMP Negeri 26 Bandung. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, yang berlangsung kurang lebih tujuh hari.

3. Tahap pengolahan data.

Kegiatan yang dilakukan saat pengolahan data meliputi tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala Likert yang merupakan skala ordinal, kemudian dilakukan uji skala untuk mengubah skala penyekoran ke dalam skala interval. Setelah data ditransformasi ke dalam skala interval, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data.

4. Tahap penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.10. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.10.1. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel dengan jumlah angket yang disebar
- b. Mengurutkan data dari kelas A hingga kelas H agar mempermudah proses tabulasi data
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.10.2. Penyekoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuisioner pengungkap penerimaan teman sebaya dan harga diri yaitu menggunakan metode skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala satu sampai dengan lima dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.9
Rentang Skala Likert Penerimaan Teman Sebaya dan Harga Diri

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favourable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

Skala yang digunakan dalam kuisioner penerimaan teman sebaya dan harga diri adalah skala Likert yang merupakan skala ordinal, sehingga harus dilakukan pengujian skala untuk mentransformasi skala ordinal ke interval. Transformasi skala dilakukan apabila dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mensyaratkan skala pengukuran yang digunakan minimal interval. Transformasi skala juga dilakukan agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Menurut Subino (1987, hlm. 128) skala Sikap Likert bertujuan memilih butir-butir skala yang mempunyai derajat probabilitas signifikan dengan uji-t dan menentukan pola-pola skor setiap skala. Dalam menganalisis skala Likert digunakan uji-t dan perhitungan skala Z bagi setiap skala.

Tahapan uji skala Likert yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk menghitung masing-masing kategori respons.
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respons dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden keseluruhan.
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point* Cp).
5. Mencari nilai Z dari nilai *mid-point* Cp untuk setiap nilai (menggunakan tabel deviasi normal).
6. Menentukan titik nol pada respons paling rendah dengan menjumlahkan Z pada setiap nilai dengan Z paling terkecil ($Z + (-Z_{\text{terkecil}})$).
7. Membulatkan nilai $Z + (-Z_{\text{terkecil}})$.

Berikut contoh pengolahan skala sikap penerimaan teman sebaya dan harga diri item 1 (selengkapnya terlampir):

Tabel 3.10
Contoh Uji Skala Sikap pada Item 1 Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Item 1	F	P	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
1	55	0,206767	0,206767	0,103383459	-1,26251	0	0
2	104	0,390977	0,597744	0,402255639	-0,24751	1,014993	1,01
3	84	0,315789	0,913534	0,755639098	0,692343	1,954849	1,95
4	12	0,045113	0,958647	0,936090226	1,522757	2,785262	2,78
5	11	0,041353	1	0,979323308	2,039969	3,302475	3,30

Tabel 3.11
Contoh Uji Skala Sikap pada Item 1 Instrumen Harga Diri

Item 1	F	P	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
1	0	0	0	0	0	0	0
2	5	0,018797	0,018797	0,009398	-2,34953	0	0
3	24	0,090226	0,109023	0,06391	-1,52276	0,826776	0,83
4	149	0,56015	0,669173	0,389098	-0,28167	2,067861	2,06
5	88	0,330827	1	0,834586	0,972449	3,321982	3,32

Hasil uji skala seluruh instrumen penerimaan teman sebaya dan harga diri dapat dilihat dalam lampiran.

3.10.3. Kategorisasi Data

Dalam penelitian ini, penggolongan subjek dikategorikan ke dalam tiga kategori diagnosis dengan menerapkan skala penerimaan teman sebaya dan harga diri. Skor yang diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden selanjutnya dikategorisasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Langkah-langkah menentukan dasar kategorisasi menurut Azwar (2006, hlm. 109) yaitu:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden
- 2) Menghitung rerata skor total

- 3) Menentukan standar deviasi teoritik (simpangan baku) dengan cara skor maksimum dikurangi skor minimum teoritik dibagi 3, jadi simpangan baku = 1,667.
- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Dasar pengelompokkan untuk tiga kategori diagnosis adalah sebagai berikut.

Kategori Rendah : $\bar{x} < 1,667$

Kategori Sedang : $1,668 \leq \bar{x} < 3,334$

Kategori Tinggi : $\bar{x} \geq 3,335$

3.10.4. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 241), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah penerimaan teman sebaya, variabel terikat (Y) adalah harga diri. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 21.0.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Menurut Noor (2012, hlm. 178), “Cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas yaitu dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.)”. Menurut Noor (2012, hlm. 178) Ketentuan normalitas suatu data dapat dilihat pada kriteria yang berlaku sebagai berikut.

Adapun hipotesis dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_1 : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan berikut.

- a) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

- b) Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (tidak berdistribusi normal)

Adapun hasil uji normalitas pada variabel X (Penerimaan Teman Sebaya) dan Y (Harga Diri) tersaji dalam tabel 3.23 dan 3.24.

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas Variabel X (Penerimaan Teman Sebaya)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total PenerimaanTeman	,053	266	,072	,995	266	,566

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows 21*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,072. Disimpulkan H_0 dapat diterima karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yaitu $0,072 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal atau menyatakan data variabel **X berdistribusi normal**.

Tabel 3.13
Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Harga Diri)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total HargaDiri	,060	266	,051	,981	266	,523

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows 21*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,051. Disimpulkan H_0 dapat diterima karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yaitu $0,051 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal atau menyatakan data variabel **Y berdistribusi normal**.

3.10.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X

(penerimaan teman sebaya) dengan variabel Y (harga diri). Alasan digunakan *pearson product moment* karena data yang diperoleh berupa data interval dari instrumen yang menggunakan skala *likert*. Rumus dipaparkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x \cdot y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

3.10.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi Harga Diri dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikali dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) ini dinyatakan dalam persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 259)

3.10.7. Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dari uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan variabel independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan menggunakan *SPSS for Windows 21*. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 ; $\rho = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X
(penerimaan teman sebaya) terhadap variabel Y (harga diri)

H_1 : $\rho \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X
(penerimaan teman sebaya) terhadap variabel Y (harga diri)

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu sebagai berikut.

Jika nilai sig.<0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan

Jika nilai sig.>0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan

Pada uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.